

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring usaha pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam bidang ekonomi, pariwisata, maka pembangunan fisik yaitu meliputi sarana dan prasarana transportasi (jalan dan jembatan) sangat terkait di dalamnya.

Kabupaten Pacitan sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang memiliki potensi ekonomi dan pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan ekonomi rakyat terutama bidang pariwisata, maka wujud usaha pemerintah daerah yaitu dengan adanya pembangunan dan peningkatan jalan di daerah ini. Pembangunan dan peningkatan jalan ini bertujuan untuk memperlancar transportasi darat yang menghubungkan daerah ini dengan daerah lain. Untuk membangun jalan dengan klasifikasi tertentu maka diperlukan material khususnya aspal yang memiliki spesifikasi yang memenuhi syarat, di Kabupaten Pacitan kebutuhan akan aspal sangat banyak yaitu kurang lebih 45.000 ton per tahunnya. Padahal di daerah ini belum ada perusahaan pengolah aspal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan aspal harus mendatangkan dari daerah lain.

C.V. Ratna adalah salah satu perusahaan dibidang usaha jasa konstruksi di Pacitan yang membutuhkan aspal yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek konstruksinya. Di daerah ini belum ada perusahaan yang mempunyai alat pengolah aspal atau *Asphalt Mixing Plant*, sehingga C.V. Ratna mendatangkan campuran aspal dari daerah lain yang cukup jauh yaitu dari Kediri. Hal ini menyebabkan banyak keterlambatan dalam menyelesaikan proyek-proyeknya. Untuk memenuhi kebutuhan aspal tersebut maka, C.V. Ratna mengambil keputusan untuk mendirikan industri *Asphalt Mixing Plant (AMP)*. *AMP* yang didirikan oleh C.V. Ratna ini selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyeknya sendiri, tetapi juga untuk memenuhi proyek-proyek dari luar perusahaan ini. Sehingga dengan mendirikan *AMP* tersebut, perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka perlu kiranya suatu evaluasi dengan lebih mendalam sehingga diharapkan dapat diketahui investasi *Asphalt Mixing Plant* menguntungkan atau tidak serta untuk mengetahui apakah CV Ratna sebagai salah satu perusahaan menengah di Jawa Timur mampu mengelola *Asphalt Mixing Plant*.

1.2. Pokok Masalah

Mendirikan suatu industri *Asphalt Mixing Plant* memerlukan modal yang cukup besar dan penuh resiko karena hasilnya sulit diramalkan secara akurat, sehingga perencanaan yang matang mutlak diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian investasi industri ini adalah untuk mengevaluasi suatu investasi *Asphalt Mixing Plant* dengan analisis finansial yaitu Tingkat Pengembalian Investasi (TPI), Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (TPMS), *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)* , dan *Profitability Index (PI)*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha jasa konstruksi yang ingin menginvestasikan atau mendirikan industri *Asphalt Mixing Plant*.
2. Dengan menghitung biaya ini diharapkan perusahaan yang menginvestasikan industri *Asphalt Mixing Plant* dapat memprediksi keuntungan dan kerugian.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian pada industri *Asphalt Mixing Plant* ini dibatasi untuk memperjelas analisis yaitu:

1. Jenis *AMP* yang dianalisis adalah *Batch Plant* dan peralatan operasional.
2. Lokasi *Base Camp* C.V. Ratna di Kabupaten Pacitan.
3. Aspek yang dievaluasi adalah aspek finansial.

4. Analisa finansial meliputi Tingkat Pengembalian Investasi (TPI), Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (TPMS), *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)* , *Profitability Index (PI)*.
5. Data yang digunakan adalah data C.V Ratna yaitu data keuangan dan peralatan yang diperoleh dari devisi alat dari tahun 1996 sampai tahun 2000.
6. Tingkat suku bunga 20% pertahun untuk operasional dan 14,51% untuk investasi.
7. Lingkup Penelitian hanya berdasarkan pada harga jual aspal dan volume penyewaan alat.
8. Nilai sisa alat diabaikan.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang evaluasi investasi *Asphalt Mixing Plant* dari beberapa judul-judul Tugas Akhir di lingkungan Fakultas teknik Sipil dan Perencanaan UII relatif belum banyak. Melihat permasalahan di depan tentang kebutuhan aspal di Propinsi Jawa Timur, sehingga penulis tertarik untuk mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan investasi *Asphalt Mixing Plant*.